

# EFEKTIVITAS MODEL *BLENDED-LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN KERJASAMA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Hasanah<sup>1</sup>, Jamaluddin<sup>2</sup>, Fakhri<sup>3</sup>,

Email: hasanahunm@yahoo.com, mamal\_ptm@yahoo.co.id, fakhri.miftach@gmail.com,  
Pendidikan Teknologi dan Kejuruan  
Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**Abstract:** *This study aims to: (1) find out the implementation of an effective blended learning model for student learning outcomes and cooperative skills, (2) find out the differences in learning outcomes and student cooperation skills between the experimental class and the control class. The research method is quantitative research with experimental research types. The research design used is quasi experimental. The sample of this research is class A as many as 47 people as the experimental class and class C as many as 45 people as the control class. The statistical analysis used was paired sample t test and independent sample t test. The results of the analysis show: (1) The results of paired simple t test which show the value of t-count is greater than t-table with a sig value smaller than 0.05 which means the implementation of the blended learning model effectively improves student learning outcomes and collaboration skills, (2) The results of the independent simple t test show that the t-test value is greater than the t-table with a sig value smaller than 0.05 which means that the learning outcomes and collaboration skills of the experimental class students have significant differences with the control class students.*

**Keywords:** *Blended Learning Model, Student Learning Outcomes, Cooperative Skills*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui implementasi model *blended learning* yang efektif terhadap hasil belajar dan keterampilan kerja sama mahasiswa, (2) mengetahui perbedaan hasil belajar dan keterampilan kerja sama mahasiswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental*. Sampel penelitian ini adalah kelas A sebanyak 47 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas C sebanyak 45 orang sebagai kelas kontrol. Analisis statistik yang digunakan adalah *paired sample t test* dan *independent sample t test*. Hasil analisis menunjukkan : (1) Hasil uji *paired simple t test* yang menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel dengan nilai *sig* lebih kecil daripada 0.05 yang berarti implementasi dari model *blended learning* secara efektif meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kerjasama mahasiswa, (2) Hasil uji *independent simple t test* yang menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel dengan nilai *sig* lebih kecil daripada 0.05 yang berarti hasil belajar dan keterampilan kerjasama mahasiswa kelas eksperimen memiliki perbedaan secara signifikan dengan mahasiswa kelas kontrol.

**Kata kunci :** *Model Blended Learning, Hasil Belajar, Keterampilan Kerja sama*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada abad 21 memiliki karakteristik OBE yaitu *outcome based education*. Pendekatan ini memiliki karakteristik yaitu pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik atau mahasiswa. Selain itu, pembelajaran ini juga memanfaatkan pembelajaran *online* yang membawa dampak pembelajaran yang dapat dilakukan kapan saja dan dimanapun. Kombinasi pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online* yaitu model *blended learning*.

Model *blended learning* adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran secara tatap muka dan online atau daring. Pada model *blended learning*, dosen berperan sebagai fasilitator dan motivator yang membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas (*online*). Akan tetapi, Implementasi dari model *blended learning* ini belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada salah satu institusi pendidikan tinggi yang menunjukkan bahwa : (1) pembelajaran masih

berpusat pada dosen (*teacher centered learning*) dan (2) pemanfaatan dari *e-learning* hanya sebatas pada pengumpulan tugas. Kondisi ini tentunya menjadi hal yang harus diperhatikan oleh institusi pendidikan tinggi untuk memberikan dukungan pada pelaksanaan pembelajaran dengan dukungan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini juga merupakan salah satu program dari Kemenristekdikti pada rapat kerja tahun 2019 yang menunjukkan bahwa *e-learning* sebagai pembelajaran untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 yaitu dengan menyediakan pendidikan yang menekankan pada pengetahuan dan kapasitas intelektual umum dalam kehidupan yang kompleks pada abad 21. Salah satu cara yaitu dengan mempersiapkan capaian pembelajaran dan sistem pembelajaran *Hybrid* atau *Blended Learning* (Nurwardani, 2019).

Implementasi model *blended learning* diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa jurusan akuntansi. Salah satu *soft skills* yang dibutuhkan oleh mahasiswa akuntansi untuk dapat bersaing pada abad 21 adalah hasil belajar dan keterampilan kerja sama mahasiswa. Hasil belajar pada menurut (Krathwohl, 2010) yang berada pada kategori dimensi proses kognitif yaitu pada tingkat kephahaman mahasiswa terhadap mata kuliah. Kolaborasi merupakan proses di mana suatu pihak melihat aspek-aspek yang berbeda dari suatu masalah, mengeksplorasi perbedaan dan mencari slusi yang melampaui keterbatasan pengetahuan mereka sendiri dari apa yang mungkin (Chinn, 2000).

Tujuan utama dari pembelajaran *blended learning* adalah memberikan kesempatan bagi berbagai karakteristik pembelajar agar dapat belajar dengan mandiri, berkelanjutan dan berkembang sepanjang hayat. Selain itu, model *blended learning* bertujuan untuk memfasilitasi terjadinya belajar dengan menyediakan berbagai sumber belajar dengan memperhatikan karakteristik pembelajar dalam belajar. Pembelajaran juga dapat mendorong peserta untuk memanfaatkan sebaik-baiknya kontak *face to face* dengan mengembangkan pengetahuan. Kemudian, persiapan dan tindak lanjutnya dapat dilakukan secara *offline* dan *online* (Dwiyogo, 2018). Menurut Christensen (2013), *blended learning* terdiri dari 5 elemen yaitu *time*, *pace*, *place*, *path*, *teacher-of-record*. *Blended learning* memiliki elemen waktu (*time*)

yang berarti peserta dapat belajar sesuai waktu yang mereka punya dan tidak dibatasi oleh jadwal semester atau tahun ajaran. Selain itu, pada elemen kecepatan (*pace*) artinya peserta didik dapat belajar dan mengerjakan penugasan sesuai dengan kecepatan masing-masing. Pada elemen tempat (*place*) memiliki arti peserta dapat belajar di dalam kelas, tetapi juga memiliki kesempatan belajar di luar kelas. Sedangkan pada elemen jalur (*path*) berarti peserta dapat menggunakan berbagai variasi cara atau pendekatan instruksional untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan elemen terakhir yaitu *teacher of record*, peserta saat membutuhkan bantuan dapat menghubungi pengajar yang bertugas.

Manfaat dari model *blended learning* juga ditunjukkan pada hasil penelitian dari Sukayanti, et al (2018) menunjukkan bahwa model *blended learning* yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian dari Maryana & Abriano (2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap hasil capaian pembelajaran mahasiswa program studi akuntansi dan manajemen di Banjarmasin. Merujuk dari penelitian-penelitian di atas dapat diasumsikan bahwa implementasi *blended learning* dapat bermanfaat bagi kompetensi mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, implementasi dari model *blended learning* ini diharapkan dapat membantu mahasiswa pendidikan tinggi khususnya pada mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengembangkan hasil belajar dan keterampilan kerjasama lebih baik agar keterampilan-keterampilan ini dapat bermanfaat bagi lulusan di DUDI. Pembelajaran *blended learning* ini diharapkan juga dapat secara efektif pada proses pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi experimental yaitu penelitian eksperimen tetapi subjek penelitian tidak dipilih secara acak (random). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu quasi experimental dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design. Penelitian melibatkan 2 (dua) kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan sampel dilakukan

dengan teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2 kelas yaitu Kelas A dan Kelas C dengan total mahasiswa 92 orang yang terdiri dari kelas A sebanyak 47 orang sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas C sebanyak 45 orang sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk hasil belajar dan observasi untuk keterampilan kerjasama. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes uraian (*essay*) untuk hasil belajar dan lembar observasi untuk keterampilan kerjasama. Teknik analisis data dengan uji *paired sample t test* untuk mengetahui efektifitas dari model *blended learning* dan *independent sample t test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan keterampilan kerja ama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *blended learning* secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kerjasama mahasiswa dan implementasi dari model *blended learning* ini juga bermanfaat pada hasil belajar dan keterampilan kerjasama mahasiswa kelompok eksperimen yang memiliki perbedaan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa kelompok eksperimen. Namun hal ini, perlu dilakukan kajian lebih lanjut dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian relevan agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Analisis statistik inferensial dapat dilakukan setelah melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi dengan normal dan uji homogenitas untuk mengetahui varians dari kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berikut adalah hasil dari uji normalitas dan homogenitas pada data hasil penelitian dari hasil belajar dan keterampilan kerjasama mahasiswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Data Normalitas Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen	Nilai Sig ( $\rho$ )	Kondisi	Keterangan
Pre-test Hasil Belajar	0.246	$\rho > 0.05$	Data terdistribusi normal
Post-test Hasil Belajar	0.061	$\rho > 0.05$	Data terdistribusi normal
Kerjasama Awal	0.717	$\rho > 0.05$	Data terdistribusi normal
Kerjasama Akhir	0.092	$\rho > 0.05$	Data terdistribusi normal

Sumber : Data Output SPSS

Berikut pada tabel 2 adalah hasil dari uji normalitas pada kelompok kontrol.

Tabel 2. Data Normalitas Kelompok Kontrol

Kelompok eksperimen	Nilai Sig ( $\rho$ )	Kondisi	Keterangan
Pre-test Hasil Belajar	0.782	$\rho > 0.05$	Data terdistribusi normal
Post-test Hasil Belajar	0.769	$\rho > 0.05$	Data terdistribusi normal
Kerjasama Awal	0.255	$\rho > 0.05$	Data terdistribusi normal
Kerjasama Akhir	0.188	$\rho > 0.05$	Data terdistribusi normal

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 1 dan tabel 2 diperoleh bahwa data hasil belajar dan keterampilan kerjasama mahasiswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdistribusi normal. Hal ini diperoleh dari nilai *sig* yang lebih besar dibandingkan 0.05 sehingga dapat diasumsikan bahwa data hasil belajar dan keterampilan kerjasama berada pada kategori normal. Berikut pada tabel 3 merupakan hasil uji homogenitas untuk hasil belajar dan keterampilan kerjasama.

Tabel 3. Data Homogenitas

Keterampilan	Nilai		Keterangan
	Sig	Kondisi	
Pre-test Hasil Belajar	0.22 5	$\rho > 0.05$	Homogen
Post-test Hasil Belajar	0.76 8	$\rho > 0.05$	Homogen
Kerjasama Awal	0.21 3	$\rho > 0.05$	Homogen
Kerjasama Akhir	0.80 0	$\rho > 0.05$	Homogen

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *sig* yang lebih besar dibandingkan 0.05 sehingga diasumsikan bahwa data berada pada kategori homogen atau variasi dari data hasil belajar dan keterampilan kerjasama memiliki varians yang sama. Setelah melakukan uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis statistik inferensial yaitu uji *paired sample t test* dan *independent sample t test*.

#### Efektivitas Model *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Kerjasama Mahasiswa

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa setelah penerapan model *blended learning*, keterampilan kerjasama mahasiswa kelompok eksperimen memperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 75.66. Sedangkan hasil belajar sebelum penerapan model *blended learning* memperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 61.87. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa kelompok eksperimen. Akan tetapi untuk mengetahui peningkatan secara signifikan dari hasil belajar dengan uji *paired sample t test* yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Uji *Paired sample t-test* Hasil Belajar

Indikator <i>paired sample t test</i>	Hasil <i>paired sample t test</i>
t-hitung	14.159
t-tabel	2.011
<i>Sig (2-tailed)</i>	0.000

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *sig* lebih kecil dibandingkan 0.05 dan nilai t-titung yang lebih besar dibandingkan t-tabel sehingga dapat diasumsikan bahwa

model *blended learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa setelah penerapan model *blended learning*, keterampilan kerjasama mahasiswa kelompok eksperimen memperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 69.04. Sedangkan keterampilan kerjasama mahasiswa sebelum penerapan model *blended learning* memperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 57.53. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan kerjasama mahasiswa kelompok eksperimen.

Tabel 5. Data Hasil Uji *Paired sample t-test* Keterampilan Kerjasama

Indikator <i>paired sample t test</i>	Hasil <i>paired sample t test</i>
t-hitung	13.561
t-tabel	2.011
<i>Sig (2-tailed)</i>	0.000

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *sig* lebih kecil dibandingkan 0.05 dan nilai t-titung yang lebih besar dibandingkan t-tabel sehingga dapat diasumsikan bahwa model *blended learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan kerjasama mahasiswa. Hasil uji *paired sample t test* pada hasil belajar dan keterampilan kerjasama mahasiswa ditunjukkan bahwa model *blended learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kerjasam mahasiswa.

#### Perbedaan Hasil Belajar dan Keterampilan Kerjasama Mahasiswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa setelah penerapan model *blended learning*, hasil belajar mahasiswa kelompok eksperimen memperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 75.66. Sedangkan hasil belajar mahasiswa kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 72.27. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kelompok eksperimen memiliki hasil belajar lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Akan tetapi untuk mengetahui perbedaan secara signifikan dari hasil belajar dengan uji *independent sample t test* yang ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Uji *Independent sample t-test* Hasil Belajar

Indikator <i>independent sample t test</i>	Hasil <i>independent sample t test</i>
t-hitung	2.046
t-tabel	1.986
<i>Sig (2-tailed)</i>	0.044

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dibandingkan 0.05 dan nilai t-titung yang lebih besar dibandingkan t-tabel sehingga dapat diasumsikan bahwa mahasiswa kelompok eksperimen dengan model *blended learning* memiliki hasil belajar lebih baik dibandingkan mahasiswa kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa setelah penerapan model *blended learning*, keterampilan kerjasama mahasiswa kelompok eksperimen memperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 69.04. Sedangkan keterampilan kerjasama mahasiswa kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 66.80. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kelompok eksperimen memiliki keterampilan kerjasama lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Akan tetapi untuk mengetahui perbedaan secara signifikan dari keterampilan kerjasama dengan uji *independent sample t test* yang ditunjukkan pada tabel 7.

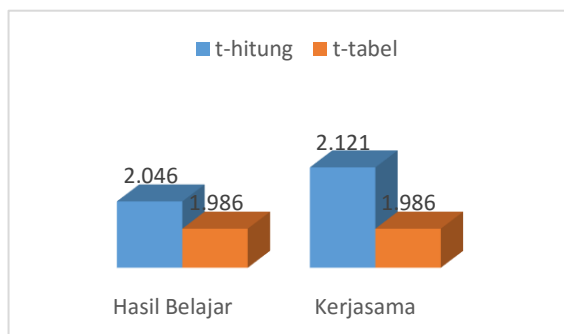
Tabel 7. Data Hasil Uji *Independent sample t-test* Keterampilan Kerjasama

Indikator <i>independent sample t test</i>	Hasil <i>independent sample t test</i>
t-hitung	2.121
t-tabel	1.986
<i>Sig (2-tailed)</i>	0.037

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dibandingkan 0.05 dan nilai t-hitung yang lebih besar dibandingkan t-tabel sehingga dapat diasumsikan bahwa mahasiswa kelompok eksperimen dengan model *blended learning* memiliki keterampilan kerjasama lebih baik dibandingkan mahasiswa kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Gambaran dari uji independent sample t test pada hasil belajar dan keterampilan kerjasama mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Nilai t-hitung dan t-tabel Hasil Belajar dan Kerjasama Peserta Didik

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada hasil belajar dan keterampilan kerjasama mahasiswa menunjukkan hasil bahwa nilai t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dan keterampilan kerjasama antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan pada hasil uji *independent sample t test* pada hasil belajar dan kerjasama mahasiswa ditunjukkan bahwa mahasiswa kelompok eksperimen dengan model *blended learning* memiliki hasil belajar dan keterampilan kerjasama lebih baik dibandingkan mahasiswa kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Penerapan model *blended learning* sebagai solusi meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kerjasama mahasiswa adalah langkah yang tepat dilakukan dalam perkembangan teknologi di abad 21. Perkembangan teknologi di abad 21 menuntut seluruh orang untuk dapat mengakses seluruh kebutuhannya baik data pekerjaan, data kuliah dan tugas kuliah atau pekerjaan di internet.

## Pembahasan

Penerapan model *blended problem learning* sebagai solusi meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa adalah langkah yang tepat dilakukan dalam pengembangan keterampilannya. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas model *problem based learning* yang menuntut mahasiswa sebagai

pusat dari aktivitas pembelajaran atau *student centered learning*. Mahasiswa diharuskan untuk berperan aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran di kelas baik dalam kegiatan berkelompok dan kegiatan individu. Hal ini membantu mahasiswa dalam menumbuhkan kepercayaan dirinya dan motivasi dirinya dalam mengemukakan pendapat dan tentunya dapat menanamkan rasa hormat dan menghargai pendapat dari temannya di kelas. Selain itu, komunikasi online telah membantu mereka berbagi pengetahuan. Mahasiswa dapat berbagi pengetahuan melalui fitur diskusi, komunikasi secara personal melalui *messenger* dengan mahasiswa dan temannya. Hal ini membuat mahasiswa dapat memaksimalkan waktu yang dimilikinya agar mengembangkan potensi yang ingin dicapainya serta nodel *blended problem based learning* tentunya juga mengakomodasi pertumbuhan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa yang diperlukan untuk berkomunikasi secara ilmiah melalui tulisan ilmiah.

Manfaat *blended learning* bagi keterampilan komunikasi juga diperoleh dari hasil penelitian dari Banditvilai (2016) menunjukkan bahwa hasil belajar dan motivasi belajar diperoleh dari membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur manfaat dari e-learning yang berbasis teknologi untuk mengembangkan keterampilan bahasa peserta didik. Adapun hasil penelitian adalah pembelajaran online memiliki manfaat untuk meningkatkan keempat aspek keterampilan Bahasa peserta didik, selain itu pembelajaran online ini juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran.

Penelitian yang relevan dengan di atas juga dilakukan oleh Mutaqin et al (2016) yang menunjukkan bahwa hasil nilai ujian akhir kelas *blended learning* lebih baik dibandingkan daripada kelas biasa disebabkan mahasiswa kelas *blended learning* rajin mengerjakan pekerjaan rumah daripada kelas biasa. Tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa harus diketik dan diunggah melalui LMS. Hal ini memberikan kesempatan mahasiswa belajar lebih banyak karena tugas yang diketik lebih membutuhkan waktu lama daripada tulis tangan. Pernyataan di atas juga didukung oleh hasil penelitian dari Bibi (2015) yang mengemukakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada motivasi belajar dan tingkat pemahaman antara mahasiswa dengan *blended*

*learning* dengan mahasiswa pembelajaran konvensional. Kemudian terdapat peningkatan motivasi dan tingkat pemahaman mahasiswa *blended learning* di kelompok eksperimen dibandingkan mahasiswa di kelompok kontrol. Manfaat dari model *blended learning* terhadap hasil belajar juga dijelaskan oleh penelitian dari Ningsih et al (2017) yang menjelaskan bahwa peningkatan hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model *blended learning* lebih tinggi dari mahasiswa yang diajar dengan pembelajaran biasa baik secara keseluruhan maupun berdasarkan level kemampuan awal matematika (tinggi, sedang dan rendah) dan peningkatan kemandirian belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model *blended learning* lebih tinggi dari mahasiswa yang diajar dengan pembelajaran biasa.

Penelitian dari Astuti (2019) yang memperoleh hasil bahwa pada proses pembelajaran dengan kombinasi tatap muka dan online, peserta didik dibiasakan untuk saling berinteraksi, berdiskusi, bertukar pendapat atau ide mengenai permasalahan tertentu. Dengan berbagai aktivitas ini, tentunya peserta didik akan berlatih untuk mengembangkan kemampuan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Melalui *blended learning*, peserta didik dapat mencapai kemampuan komunikasi yaitu kemampuan memahami, menginterpretasikan dan mengevaluasi ide-ide matematis baik secara lisan, tulisan maupun bentuk visual lainnya. Hasil penelitian dari Ali et al (2014) menunjukkan bahwa *e-learning* sebagai media kolaborasi yang menawarkan tempat diskusi untuk kolaborasi antar peserta didik. *E-learning* selain dapat dijadikan sebagai forum untuk berdiskusi dan saling berbagi ide antar peserta didik, *e-learning* dapat dimanfaatkan oleh beberapa peserta didik untuk membagikan bahan ajar berupa e-book dan video tutorial kepada peserta didik lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model *blended learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kerjasama mahasiswa. Selain itu, mahasiswa kelompok eksperimen memiliki hasil belajar dan keterampilan kerjasama lebih baik dibandingkan mahasiswa kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Hal ini tentu tidak terlepas dari aspek positif dari

*blended learning* yang menuntut mahasiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas (luring) dan di luar kelas (daring).

Saran Bagi dosen adalah kehadiran dari model *blended learning* diharapkan dapat membantu dosen sebagai pendidik dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator dan motivator di kelas serta diharapkan agar dosen dapat lebih meluangkan waktu untuk mempelajari aspek-aspek positif dari model *blended learning* agar dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi dan bakat yang dimilikinya.

Bagi mahasiswa adalah dengan adanya implementasi model *blended learning*, dengan pembelajaran online berbasis LMS edmodo yang bersifat e-learning dapat menambah wawasan yang dimiliki agar dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya untuk dapat bersaing di era revolusi industri 4.0.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. F., Joyes, G., & Ellison, L. (2014). Building Effective Small-group Team Working Skill through Blended Learning at Malaysia Tertiary Institution. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 112, 997–1009. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1261>
- Banditvilai, C. (2016). *Enhancing Students' Language Skills through Blended Learning*. 14(3), 10.
- Bibi, S., & Jati, H. (2015). Efektivitas model *blended learning* terhadap motivasi dan tingkat pemahaman mahasiswa mata kuliah algoritma dan pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 74. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6074>
- Chinn, C. A., O'donnell, A. M. ., & Jinks, T. S. (2000). The structure of discourse in collaborative learning. *The Journal of Experimental Education*, 77–97.
- Christensen, H., Staker. (2013). *Is K-12 Blended Learning Disruptive? An Introduction to theory of hybrids*.
- Dwiyogo, W. D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (1st ed.). PT. RajaGrafindo Persada.
- Krathwohl, D. R., Lorin W. Anderson. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)—Terjemahan*. Pustaka Pelajar.
- Maryana, F., & Abriano, N. (2017). *Pengaruh Metode Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Capaian Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Akuntansi Dan Manajemen Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Banjarmasin*. 14.
- Mutaqin, A., Marethi, I., & Syamsuri, S. (2016). Model Blended Learning Di Program Studi Pendidikan Matematika UNTIRTA. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.8384>
- Ningsih, Y. L., Misdalina, M., & Marhamah, M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 155. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.1633>
- Nurwardani, Dr. Ir. P. (2019). *Reorientasi Kurikulum Untuk Lulusan Berdaya Saing*.
- Sukayanti, L. R., Sudarma, I. K., & Jampel, I. N. (2018). *Pengembangan Blended Learning Tipe Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI*. 9, 12.